

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menopause atau haid mati adalah masa dimana seorang wanita mengalami haid atau datang bulan atau menstruasi terakhir secara alami dan tidak lagi haid selama 12 bulan atau 1 tahun berturut-turut. Pada umumnya menopause terjadi pada wanita berusia sekitar 45-55 tahun (Purwoastuti, 2015).

Pada tahun 2030, diperkirakan 1,2 miliar perempuan diseluruh dunia akan memasuki usia menopause (WHO, 2014). Jumlah wanita usia 45-55 tahun telah mencapai 14,3 juta orang. Pada tahun 2017, penduduk Indonesia mencapai 261,89 juta orang, termasuk 130,31 juta wanita, dengan jumlah wanita yang berusia antara 45-55 tahun dan jumlah wanita dengan umur menopause diperkirakan 15,8 juta orang. Pada tahun 2020 di Indonesia 30,3 juta wanita menopause (BPS, 2017).

Berdasarkan data BPS Kalimantan Tengah (2021) komposisi penduduk perempuan Kalimantan Tengah dengan usia 45-49 pada tahun 2020 sebanyak 84.161 jiwa, usia 50-54 sebanyak 65.944 jiwa dan usia 55-59 sebanyak 48.139 jiwa, dimana pada usia rentang usia ini perempuan mulai memasuki usia menopause. Kalimantan Tengah diproyeksikan masih akan mengalami bonus demografi hingga tahun 2023. Pada tahun 2020 sebanyak 77,36 % penduduk berada di kelompok umur produktif (15-64 tahun).

Ketika wanita memasuki usia menopause pembentukan hormon estrogen dan progesteron dari ovarium wanita berkurang, ovarium berhenti melepaskan sel telur sebagai akibatnya aktivitas menstruasi berkurang dan akhirnya berhenti sama sekali. Pada periode ini terjadi penurunan jumlah hormon estrogen yang sangat krusial untuk mempertahankan faal tubuh. Ovarium berhenti merespon follicle stimulating hormone (FSH) & luteinizing hormone (LH) yg diproduksi kelenjar hipofisis (Proverawati, 2010). Wanita yang mengalami menopause dini berada pada peningkatan risiko penyakit kardiovaskular, penurunan kognitif, osteoporosis, kematian dini, penyakit saraf, disfungsi psikoseksual, gangguan mood dan infertilitas (Okeke, 2013; Langton et.al, 2021).

Pada wanita menopause yang lebih lambat telah dikaitkan dengan penurunan risiko penyakit dan semua penyebab kematian (Forman et al., 2013; Henderson et al., 2008; Ossewaarde et al., 2005; Schoenaker et al., 2014 dalam Fraser et al., 2020), meskipun begitu dapat meningkatkan resiko kejadian kanker payudara dan kanker endometrium (Andrew, 2009)

Menopause adalah peristiwa alami pada siklus kehidupan wanita, oleh karena itu ada baiknya jika seorang wanita sudah mempersiapkan diri sebelum memasuki usia menopause yaitu dengan mengurangi resiko mengalami menopause dini. Usia menopause dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia menarche, status pekerjaan, jumlah paritas, merokok, penyakit dan penggunaan alat kontrasepsi hormonal (Tamba, 2018).

KB (Keluarga Berencana) merupakan upaya untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Upaya yang dimaksud yaitu termasuk kontrasepsi. Dimana prinsip dasar kontrasepsi adalah mencegah terjadinya fertilisasi (Purwoastuti & Elisabeth, 2015). Dalam penggunaan alat kontrasepsi terutama kontrasepsi jenis hormonal bekerja dengan menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur. Pada wanita yang menggunakan kontrasepsi ini akan lebih lama atau lebih tua memasuki usia menopause (Kumalasari, 2012).

Berdasarkan hasil studi penelitian yang dilakukan Rahmatullah (2018) didapatkan responden yang menggunakan alat kontrasepsi yang mengalami usia menopause ≥ 50 tahun p value $0,045 < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan adanya hubungan penggunaan alat kontrasepsi dengan usia menopause.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019). Wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 67,3 %, mempunyai usia menopause 40-58 tahun sebanyak 63,5 % dengan hasil uji statistic p value = $0,020 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause.

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2020 cakupan peserta KB aktif jenis kontrasepsi hormonal di Kalimantan Tengah sendiri tergolong tinggi dibanding alat kontrasepsi lain, yaitu suntik 46,5 persen, pil kb sebanyak 20,8 persen, dan implan sebesar 3.5 persen sedangkan alat kontrasepsi yang paling sedikit digunakan adalah

kondom 1 persen, AKDR 0.7 persen, MOW sebanyak 0.3 persen MOP sebanyak 0.1 persen.

Cakupan peserta KB aktif Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2019 per Kabupaten/kota dengan cakupan tertinggi adalah Murung Raya yaitu 100 persen, diikuti Kota Palangka Raya 84,9,0 persen, dan Barito Selatan 83,8 persen. Kabupaten dengan cakupan terrendah Barito Utara sebesar 43,4 persen untuk daerah Kapuas sendiri sebesar 71,3 persen. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan kontrasepsi khususnya hormonal yang masih tinggi meskipun berdampak besar terhadap usia menopause.

Berdasarkan survey data yang dilakukan pada 3 Desa, yaitu Desa Mawar Mekar jumlah peserta KB aktif tahun 2021 adalah 158 orang dengan pengguna Pil sebanyak 62 orang, Suntik 93 orang dan AKDR 3 orang serta jumlah wanita lanjut usia (45-60 th) berjumlah 104 orang. Desa Narahan Baru jumlah peserta KB aktif adalah 101 orang dengan pengguna Pil 31 orang, Suntik 69 orang dan MOP 1 orang, serta jumlah wanita lanjut usia (45-60 th) berjumlah 108 orang. Data jumlah peserta KB aktif di Desa Sei Tatas tahun 2021 adalah sebanyak 207 orang dengan pengguna kontrasepsi Suntik sebanyak 190 orang, Implan 7 orang, Pil 5 orang dan Kondom sebanyak 5 orang serta pengguna kontrasepsi AKDR, MOW, MOP tidak ada. Kemudian pada tahun 2020 wanita usia lanjut dengan rentang usia 45-60 tahun sebanyak 141 orang. Dan data terbaru yaitu bulan Oktober 2021 tidak mengalami perubahan tetap sebanyak 141 orang (Puskesmas Sei Tatas, 2021). Berdasarkan survey data tersebut peneliti memilih Desa Sei Tatas sebagai

lokasi penelitian karena jumlah pengguna KB hormonal dan wanita usia lanjut lebih banyak.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa rata-rata wanita usia subur lebih banyak menggunakan kontrasepsi hormonal dibandingkan non hormonal. Sebagian besar wanita yang sudah menikah lebih banyak menggunakan kontrasepsi hormonal seperti suntik, kemudian pil dan implant, karena menggunakan KB ini dinilai efektif mencegah kehamilan, efek samping yang ringan dan mudah penggunaannya (Herowati & Mugeni, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Sei Tatas, dari 11 orang wanita usia lanjut 10 diantaranya memiliki riwayat pernah menggunakan KB hormonal pil dan suntik. 10 orang wanita usia lanjut tidak lagi menstruasi pada usia 46-52 tahun, dan 1 orang masih masih menstruasi pada usia 51 tahun dimana normnya wanita menopause pada usia 45-55 tahun. Wanita usia lanjut di Desa Sei Tatas lebih memilih menggunakan kontrasepsi hormonal karena dianggap lebih praktis dan mudah digunakan dibandingkan kontrasepsi lain.

Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Penggunaan K_b Hormonal Dengan Usia Menopause Pada Wanita Usia Lanjut (45-60 Tahun) Di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adakah hubungan penggunaan kb hormonal dengan usia menopause pada wanita usia lanjut (45-60 Tahun) Di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penggunaan KB hormonal terhadap usia menopause

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran riwayat jenis kontrasepsi hormonal apa yang digunakan oleh wanita usia lanjut di Desa Sei Tatas
- b. Untuk mengetahui gambaran usia menopause pada wanita di Desa Sei Tatas
- c. Mengetahui hubungan riwayat jenis kontrasepsi hormonal dengan usia menopause pada wanita usia lanjut di Desa Sei Tatas

D. Manfaat

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan terhadap pengaruh penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap usia menopause.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan sebagai salah satu bentuk kepedulian dan ingin mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap usia menopause.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah kepustakaan dan dapat menjadi salah satu referensi dalam mengembangkan keilmuan.

c. Bagi Responden

Dapat mengetahui dan menambah pengetahuan mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap usia menopause.